

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa dengan bahasa, suku, agama, tradisi, adat dan budaya yang berbeda. Setiap suku bangsa memiliki budayanya masing-masing dan berbeda dengan suku bangsa lainnya. Kebudayaan ialah keseluruhan sistem gagasan dan perasaan, tindakan dan perbuatan yang dilakukan orang dalam kehidupan bermasyarakat, yang berasal dari hasil belajar (Koentjaraningrat, 1995: 72). Selain sebagai norma, ide dan nilai, wujud kebudayaan juga mencerminkan perilaku manusia dalam bermasyarakat. Pada kenyataannya hubungan antara masyarakat, budaya dan tradisi saling berkaitan. Masyarakat yang mengembangkan tradisi itu sendiri mencerminkan identitas masyarakat tersebut. Tradisi juga dapat diartikan sebagai segala pemikiran dan gagasan tentang benda-benda material yang merupakan produk sisa-sisa masa lalu dan bertahan hingga saat ini tanpa dilupakan, dirusak atau dihancurkan (Ztompka 2007: 65). Dalam konteks ini, tradisi memiliki makna peninggalan dan segala sesuatu yang tersisa dari masa lalu masyarakat, termasuk masyarakat yang tinggal di Kabupaten Kediri.

Masyarakat Kabupaten Kediri sebenarnya adalah masyarakat yang menopang tradisi budaya dan upacara, dan semua ritual yang berkaitan dengan peristiwa alam dan bencana masih dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Kabupaten Kediri adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, yang memiliki pusat pemerintahan

di Kediri. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Jombang di utara, Kabupaten Malang di timur, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung di selatan, Kabupaten Madiun dan Kabupaten Ponorogo di barat, serta Kabupaten Nganjuk di barat dan utara. Wilayah Kabupaten Kediri diapit oleh dua gunung alam yang berbeda, yaitu Gunung Kelud di timur yang bersifat sebagai gunung vulkanik, dan Gunung Wilis di sebelah barat yang bersifat non vulkanik. Sehingga mata pencaharian sebagai petani banyak diminati oleh masyarakat disekitar desa tersebut.

Mayoritas penduduk yang ada di Desa Purwodadi beragama Islam, meskipun mayoritas beragama Islam, namun masyarakat desa Purwodadi masih melestarikan tradisi turun temurun yang sudah ada sejak dahulu. Adapun beberapa tradisi yang masih ada hingga saat ini, yaitu tradisi *mitonan*, upacara *ruwatan*, tradisi *kenduri*, tradisi *tingkeban*. Tradisi-tradisi tersebut masih dipraktikkan karena kemampuannya dapat melestarikan budaya suku Jawa itu sendiri. Tradisi lainnya yang masih dilakukan oleh masyarakat Jawa di Kabupaten Kediri adalah tradisi *nyadran*.

Nyadran merupakan istilah yang sering digunakan kebanyakan masyarakat Jawa untuk membersihkan makam para leluhur. Tradisi *nyadran* ini memiliki kekhasan tersendiri karena masyarakat desa Purwodadi menambahkan kesenian wayang dalam tradisi tersebut. Tradisi *nyadran* ini dilaksanakan sebelum menjelang bulan ramadhan. Tradisi *nyadran* dimaknai sebagai kerukunan, persatuan, untuk mencapai keselarasan dalam kehidupan. Tradisi ini erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat, dan nilai-nilai budaya seperti nilai kerukunan dan gotong royong. Masyarakat desa Purwodadi

masih menjalankan nilai-nilai ini, ketika salah satu masyarakat sedang mengadakan nyadran maka masyarakat lainnya akan berpartisipasi dalam acara tersebut dan bersama-sama mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan. Namun, yang terjadi saat ini masih banyak dari masyarakat di desa belum mengetahui secara detail apa pelaksanaan tradisi *nyadran* ini. Persiapan dalam pelaksanaan nyadran sangat beragam mulai dari persiapan musyawarah untuk menentukan hari pelaksanaan tradisi Nyadran yang dilanjutkan dengan acara tahlilan dan selanjutnya membersihkan pemakaman.

Pada akhir tahun 2019 tepatnya bulan Desember hingga saat ini 2022 Indonesia berada di situasi Pandemi Covid 19 yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah tradisi yang biasa dilaksanakan masyarakat Desa Purwodadi yaitu Tradisi Nyadran. Pada proses pelaksanaan tradisi Nyadran ada beberapa perubahan yang terjadi akibat dari situasi pandemi, adapun perubahan yang terjadi antara lain pada proses musyawarah, hiburan, dan beberapa proses pelaksanaan lainnya yang membawa perbedaan antara pelaksanaan tradisi nyadran sebelum dan pada saat terjadinya pandemi covid 19 di Indonesia.

Tradisi *nyadran* dalam pelaksanaannya melibatkan banyak orang yang saling berinteraksi satu dengan lainnya. Di tengah kondisi pandemi saat ini, ada beberapa kelompok masyarakat yang mengharuskan tradisi *nyadran* tetap dilaksanakan, karena menganggap bahwa tradisi tersebut sudah menjadi budaya masyarakat selama bertahun-tahun sehingga sulit untuk dihentikan seperti apapun keadaannya, tetapi

dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah. Walaupun demikian, ada beberapa masyarakat lainnya yang merasa keberatan diadakannya tradisi Nyadran di masa pandemi ini, dikarenakan kendala ekonomi yang dialami masyarakat sehingga muncul kesepakatan masyarakat dalam pelaksanaan nyadran tidak mewajibkan membawa makanan seperti biasanya. Kesepakatan ini dibuat agar masyarakat tetap melaksanakan doa bersama untuk arwah leluhur terdahulu dan berharap agar pandemi segera usai. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti mendalami tradisi *nyadran* dengan mengangkat judul “Pelaksanaan Tradisi Nyadran Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Masyarakat Desa Purwodadi Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *nyadran* sebelum masa pandemi covid-19 di Desa Purwodadi Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana pelaksanaan tradisi *nyadran* pada masa pandemi covid-19 di Desa Purwodadi Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri ?
3. Apa saja makna simbol tradisi *nyadran* Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Purwodadi Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi *nyadran* sebelum masa pandemi di Desa Purwodadi Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi *nyadran* pada masa pandemi di Desa Purwodadi Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui makna simbol yang terdapat dalam tradisi *nyadran* di Desa Purwodadi Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

Jika dilihat dari tujuan penelitian di atas, maka penulis mengemukakan manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan bisa memberi sumbangan teoritis pada Antropologi Budaya di Prodi Pendidikan Antropologi maupun Ilmu Sosial.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tertulis kepada pembaca khususnya yang ingin mengetahui dan mendalami mengenai kebudayaan dan tradisi etnis Jawa dalam menyambut bulan ramadhan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai Pelaksanaan Tradisi *Nyadran* Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Masyarakat Desa Purwodadi Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri

2. Bagi masyarakat khususnya etnis Jawa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan kepada masyarakat Jawa agar tetap menjaga dan melestarikan budaya yang dimiliki.
3. Bagi masyarakat umum, dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca tentang makna tradisi *nyadran*.



THE
Character Building
UNIVERSITY